

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pengembangan potensi untuk kelangsungan hidup yang didapatkan dari pendidikan dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan bermacam-macam kemampuan keterampilan. Di Indonesia sendiri dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Dijelaskan bahwa pendidikan akan menjadi lebih baik dan dapat dirasakan manfaatnya apabila digabungkan dengan pendidikan yang bermutu. Kualitas pendidikan dapat diperoleh melalui faktor-faktor yang terhubung secara langsung maupun tidak langsung dengan elemen-elemen yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan. Pendidikan bermutu sendiri dikemukakan dalam UU no 20 tahun 2003 Pasal 5 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu”.

Pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan secara sengaja dan terstruktur dengan maksud untuk mengarahkan, menginspirasi, membimbing, serta mendukung perkembangan potensi individu. Hal ini bertujuan agar individu tersebut mampu mencapai peningkatan kualitas diri menjadi lebih baik (Nunu dan Risnawati, 2019 hlm.37), Adapun yang dikemukakan oleh Satiti (2022 hlm.5) bahwa pendidikan adalah langkah perkembangan menyeluruh manusia, melibatkan aspek fisik dan mental, yang berlangsung melalui upaya individu atau pihak lain. Konsep ini mewakili keinginan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak, sambil memupuk keyakinan diri yang bertanggung jawab dalam segala tindakan dan perilaku sehari-hari. Tenaga pendidik di Indonesia perlu menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan anak didik merupakan bekal untuk anak didiknya guna memperoleh bekal yang terbaik untuk tercapainya pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Tenaga pendidik

memegang tanggung jawab yang mempengaruhi keberhasilan generasi yang bermutu dan berkualitas seperti apa yang sudah direncanakan. Maka dari itu, tenaga pendidik harus kompeten dan mampu mendesain juga merencanakan pembelajaran yang bermutu tersebut dan berguna bagi perkembangan pendidikan.

Dalam proses pendidikan, penguasaan keterampilan berhitung menjadi prioritas utama yang perlu dimiliki oleh para siswa. Dengan mampu berhitung, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan berbagai pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.. Lebih jelasnya Nataliya (2016, hlm.343) menjelaskan bahwa Kemampuan berhitung memiliki signifikansi dalam kehidupan. Pada awalnya, anak tidak memiliki pemahaman terhadap konsep bilangan, angka, dan operasi matematika. Namun, seiring dengan perkembangan kognitifnya, anak secara bertahap belajar menghitung, mengenal angka, dan melakukan operasi berhitung. Contohnya, alat seperti kalkulator diciptakan untuk memudahkan penerapan angka dalam berbagai situasi. Apabila kita ingin menggunakan semua unsur angka yang diperlukan adalah keterampilan dalam mengaplikasikan matematika.

Matematika merupakan alat yang membantu kita semua dalam memahami ilmu pengetahuan lain. Supaya peserta didik mampu memahami konsep yang disampaikan maka di pembelajaran matematika ini dibutuhkan media yang tepat. Kurikulum Depdiknas (2004) menyebutkan bahwa:

“Setelah proses pembelajaran berlangsung di sekolah dasar, standar kompetensi matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan matematika itu sendiri, melainkan pada kemampuan siswa untuk memahami lingkungan sekitar, bersaing, dan meraih kesuksesan dalam kehidupan. Standar kompetensi ini mencakup pemahaman konsep matematika, kemampuan berkomunikasi secara matematis, mengaitkan konsep matematis, berpikir logis dan menyelesaikan masalah, serta menunjukkan sikap positif dan minat terhadap matematika”

Contoh dari kesulitan di dalam belajar matematika salah satunya adalah menghitung nilai tempat Jarmita (2015, hlm.1). Materi mengenai nilai tempat bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan latihan operasi perhitungan bilangan (Sari & Fatmawati, 2019). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Efda (2013, Hlm. 385) yang mendefinisikan nilai tempat sebagai posisi

nilai suatu bilangan dalam representasi numerik. Keterkaitannya dengan pandangan sebelumnya, Jarmita (2015, hlm. 7) mengungkapkan bahwa seringkali para murid mengalami kendala dalam menjalankan latihan soal yang melibatkan bilangan dasar sepuluh karena mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep nilai tempat. Keadaan semacam ini juga mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam menguasai latihan hitungan. Materi ini menjadi elemen krusial yang dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai tantangan dalam aktivitas sehari-hari dan menjadi dasar yang esensial dalam jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam pembelajaran matematika sering dijumpai berbagai macam hambatan. Banyak anak umumnya memiliki pemahaman yang terbatas terhadap sistem angka. Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran hampir di setiap sekolah adalah ditemukan beberapa siswa yang lamban dalam belajar atau *slow learner*. Anak yang memiliki masalah *slow learner* bukan merupakan anak yang tidak bisa dilatih ataupun dididik. Mereka bisa mengikuti pembelajaran yang dipelajari seperti anak lainnya, tapi menggunakan media pembelajaran khusus karena pemikiran mereka yang sedikit lamban. Dampak dari anak pengidap *slow learner* yaitu anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran pada umumnya, maka anak *slow learner* perlu lebih difokuskan potensinya agar pembelajarannya tidak jauh tertinggal dibanding anak lainnya (Murtie, 2014 hlm.163). Sebagai pendidik yang harus kami lakukan bukan perihal menyembuhkan anak *slow learner* melainkan memberi energi positif dengan tidak membuat anak belajar keras seperti anak yang tidak memiliki keterbatasan tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh para siswa perlu diatasi dengan mencari solusi yang dapat menghindarkan terjadinya kesulitan yang kompleks dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini penting untuk mencegah adanya hambatan yang dapat berdampak pada pencapaian akademis yang tidak optimal, terutama dalam menjalankan operasi-operasi bilangan (Ananda dan Damri, 2021 hlm.1139). Guna mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan berbagai macam alat peraga dan panduan visual untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dianjurkan untuk menghindari penggunaan terlalu banyak kata

yang dapat membingungkan anak. Salah satu alat pembelajaran yang diperkenalkan oleh Z.P. Dienes adalah Blok Dienes, yang bertujuan untuk membantu pemahaman tentang nilai tempat. Blok Dienes digunakan sebagai alat pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan kreatif, sejalan dengan teori Piaget, dan penggunaannya didesain untuk mengakomodasi kebutuhan anak. Hasilnya, pendekatan ini mampu menarik minat anak dalam mempelajari matematika.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada guru kelas 1 SD Babakan Bandung Kota Sukabumi, dari hasil tes IQ yang pernah dilaksanakan di sekolah tersebut, ditemukan beberapa anak *slow learner* di kelas 1, merujuk terhadap karakter anak *slow learner* yang mengalami kesulitan memahami materi nilai tempat bilangan maka peneliti menyimpulkan bahwa anak *slow learner* memerlukan media pembelajaran yang konkret yaitu media block dienes dikarenakan guru disini belum mencoba menerapkan media tersebut untuk pembelajaran materi nilai tempat. Media block dienes digunakan karena menurut peneliti media block dienes ini sangat menarik untuk diimplementasikan dan tidak sulit untuk dikuasai oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirancanglah suatu penelitian yang berjudul **“Efektifitas Media Balok Dienes Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Nilai Tempat Bilangan Bagi Anak *Slow Learner*”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang belum maksimal khususnya untuk siswa *slow learner*.
2. Siswa belum mampu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan menghitung nilai tempat bilangan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan media Blok Dienes lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media Blok Dienes?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Blok Dienes terhadap peningkatan kemampuan menghitung nilai tempat bilangan pada anak *slow learner*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan menghitung siswa *slow learner* pada materi nilai tempat bilangan dengan menggunakan media Blok Dienes.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media Blok Dienes dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media Blok Dienes.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

#### 1. Manfaat Teoritis :

Harapannya, studi ini dapat menyumbangkan pengetahuan, terutama dalam domain matematika dan teori Dienes.

#### 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan memberi kesempatan siswa untuk menggunakan media Blok Dienes sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran.
- b. Bagi guru : Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang kesulitan yang dialami siswa *slow learner* dalam menghadapi materi matematika khususnya mengenai konsep nilai tempat bilangan.

- c. Bagi sekolah : memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Media Blok Dienes**

Media merujuk kepada komponen sumber belajar atau perangkat fisik yang mengandung materi pengajaran di konteks pembelajaran, mampu membangkitkan beragam tanggapan. Menurut National Education Association (NEA), media diartikan sebagai bentuk komunikasi yang mencakup unsur-unsur visual dan audio-visual beserta alat-alat penunjangnya. Karena itu, media memungkinkan untuk diatur, dilihat, didengar, atau dibaca.

Blok dienes adalah Salah satu bentuk pengajaran yang berperan dalam memahami konsep tentang berbagai objek, membandingkan dan menyusun objek dalam jumlah yang beragam, mengenal nilai-nilai bilangan tunggal, dan melaksanakan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, disesuaikan dengan tingkat kelas yang bersangkutan. (Sukayati dan Agus, 2009 hlm.16).

Bisa dinyatakan media Blok Dienes merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat diartikan sebagai segala objek yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Prinsipnya, media ini bertujuan untuk mengklarifikasi instruksi yang disampaikan, mendorong interaksi pikiran dan perhatian siswa, serta meningkatkan efektivitas dan kelancaran pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

### **2. Kemampuan Berhitung Nilai Tempat**

Khadijah (2016 hlm.143) Keterampilan berhitung adalah kemampuan mendasar yang ada pada tiap siswa di bidang matematika. Keterampilan ini melibatkan mengurutkan angka, melakukan penghitungan, dan mengenali jumlah sebagai cara untuk membangun kemampuan tersebut. Keahlian ini memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu perkembangan keterampilan berpikir. Kemampuan berhitung juga berperan

sebagai dasar dalam memperluas pemahaman matematika anak dalam persiapan mereka mengikuti pendidikan dasar. Sementara itu, konsep nilai tempat merujuk pada ide mengenai pemberian nilai pada setiap posisi dalam representasi angka multi digit. Konsep ini mengaitkan nilai pada setiap tempat atau posisi dalam angka, yang mana setiap tempat tersebut memiliki nilai yang merupakan kelipatan sepuluh.

(Ashlock, 1994).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung nilai tempat merupakan kemampuan untuk memahami sistem bilangan juga mengembangkan proses penjumlahan dan pengurangan multi digit.

### 3. *Slow Learner*

Rashmi Rekha Borah (2013 hlm.139) mengungkapkan bahwa *slow learner* merujuk pada situasi di mana siswa menunjukkan kemampuan kognitif di bawah rata-rata, namun bukan dalam kategori cacat. Meskipun anak-anak ini memiliki status yang normal, tantangan yang mereka hadapi adalah kurangnya minat dalam belajar dalam konteks pendidikan tradisional yang umumnya diterima.

Pengklasifikasian *slow learner* dilakukan berdasarkan ketidakmampuan anak mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan terhadap materi pembelajaran, yang merupakan prasyarat untuk memahami objek pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, anak yang mengalami *slow learner* adalah individu yang mencapai hasil belajar di bawah nilai rata-rata dari rekan-rekan sebaya yang memiliki perkembangan normal. Prestasi akademik mereka cenderung kurang optimal karena kesulitan mereka dalam mencapai capaian yang diharapkan. Itulah sebabnya, anak-anak dengan karakteristik *slow learner* memerlukan upaya tambahan yang lebih banyak dalam bentuk waktu dan intensitas latihan untuk memperoleh pemahaman materi pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang sesuai dengan standar atau bahkan meningkat menjadi lebih optimal.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai bagian yang akan dicari dalam penelitian ini dengan akurat, maka disusunlah susunan penelitian sebagai berikut:

### **1. BAB 1 Pendahuluan**

Bagian ini akan menguraikan tentang asal mula permasalahan, pengenalan masalah, perumusan isu, sasaran penelitian, kontribusi teoretis dan praktis studi ini, definisi operasional yang diterapkan, dan struktur tata letak penelitian skripsi ini

### **2. BAB II Kajian Teori**

Dalam bagian ini, akan dibahas kajian teori terkait dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, dan juga kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Dalam bagian ini, akan dijelaskan secara terstruktur dan terperinci mengenai prosedur dan strategi yang diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai kesimpulan. Rincian tentang elemen-elemen seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan alat yang digunakan, analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian akan disajikan secara komprehensif.

### **4. BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis**

Pada bagian ini, akan disajikan temuan utama dari penelitian serta dilakukan analisis mendalam terhadap temuan-temuan tersebut.

### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini memuat ringkasan hasil penelitian dan juga saran yang bisa diperoleh dari temuan-temuan tersebut. Terdapat kesimpulan dari studi serta rekomendasi yang diajukan dan diusulkan dalam bagian ini.